



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 PAUD Melalui Workshop dan Supervisi Akademik di TK Negeri Pembina Arut Selatan

Syafwandi¹, Juairiyah²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: h.syafwandi13@gmail.com, juairiyah.mukmin@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-02	<p>School Action Research (PTS) aims to determine the competency of Pembina Arut Selatan State Kindergarten teachers in compiling and developing the 2013 Curriculum RPPH according to the characteristics and needs of children which can be improved through Workshop activities and Academic Supervision. PTS is carried out in two cycles with a total of 8 (eight) teacher subjects. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and instruments, taking into account the signs in the preparation of RPPH that are suitable for learning in early childhood and referring to the K13 content formulated in KTSP document 1, namely material mapping, development programs and basic competencies then in pour it into the Prosem, RPPM, RPPH and Assessment Plan. Before conducting research on the ability of teachers to prepare RPPH K13, the average initial data acquisition was 37.5%, there was an increase in Cycle 1, the percentage of teacher competence became 75%. Then in cycle II there was an increase of 100%. Judging from the percentage of teacher success in preparing RPPH K13, at the end of the study, there was a very significant increase. The ability of the teachers increased in cycle II with a good classification.</p>
Keywords: <i>Teacher Capability;</i> <i>RPPH;</i> <i>Workshop;</i> <i>Academic Supervision.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-02	<p>Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru TK Negeri Pembina Arut Selatan dalam menyusun dan mengembangkan RPPH Kurikulum 2013 yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak dapat di tingkatkan melalui kegiatan Workshop dan Supervisi Akademik. PTS ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek guru berjumlah 8 (delapan) orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan instrumen, dengan memperhatikan rambu-rambu dalam penyusunan RPPH yang sesuai dengan pembelajaran pada anak usia dini dan mengacu pada muatan K13 yang dirumuskan dalam KTSP dokumen 1 yaitu pemetaan materi, program pengembangan dan kompetensi dasar kemudian di tuangkan kedalam Prosem, RPPM, RPPH dan Rencana penilaian. Sebelum dilakukan penelitian kemampuan guru-guru dalam menyusun RPPH K13 perolehan data awal rata-rata sebesar 37,5%, terjadi peningkatan pada Siklus 1 persentase kompetensi guru menjadi 75%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 100%. Ditinjau dari persentase keberhasilan guru dalam penyusunan RPPH K13, pada akhir penelitian mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Kemampuan guru-guru meningkat pada siklus II dengan klasifikasi baik.</p>
Kata kunci: <i>Kemampuan Guru;</i> <i>RPPH;</i> <i>Workshop;</i> <i>Supervisi Akademik.</i>	

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan *Sumber Daya Manusia* yang ada di sekolah, di harapkan mampu melakukan pembaharuan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Guru juga di sebut sebagai *Agen of Change*, menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan, sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan. Untuk itu guru harus menjadi penggerak dilingkungannya. Tugas utama guru PAUD dinyatakan dengan jelas tertuang dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD Bab VII Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Tugas pokok guru: Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kemampuan guru ini seperti: (1) Memahami karakte-

ristik anak sesuai tahapan perkembangannya. (2) Menguasai teori perkembangan (3) Menguasai teori bermain bagi anak usia dini. (4) Merancang dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum. (5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan kegiatan yang mendidik. (6) Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran. (7) Mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri. (8) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, empatik dan santun. (9) Membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini secara berkala dan berkelanjutan. (10) Menggunakan hasil penilaian dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak

usia dini berkelanjutan. (11) Melakukan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak usia dini.

Memasuki abad 21 ini, guru harus berkontribusi nyata pada dunia pendidikan modern. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan guru tidak boleh berhenti belajar. Selain memiliki kompetensi pedagogik yang handal dan mumpuni, guru harus mampu beradaptasi dengan kemajuan Teknologi Informasi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, mulai dari merancang, menyusun dan juga melaksanakan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Guru profesional mampu memahami STTPA (Komptensi Inti) sebagai hasil akhir program PAUD, mampu memahami Kompetensi Dasar sebagai standar minimal capaian hasil pembelajaran, mampu mengembangkan materi/ muatan, alat/bahan dan media serta sumber belajar sebagai muatan untuk pengayaan pengalaman peserta didik dan juga mampu menyusun instrumen penilaian. Guru diharapkan mampu memahami karakteristik dan potensi anak, agar dapat menyiapkan pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak guru-guru yang belum memenuhi persyaratan sebagai tenaga profesional. Kemampuan profesional para guru masih memerlukan perhatian serius oleh pemerintah maupun penyelenggara pendidikan lainnya, agar pendidikan ini berhasil. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah, terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

Observasi dilakukan pada akhir tahun 2021 terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru di TK Negeri Pembina Arut Selatan perlu mendapat perhatian serius. Terjadinya pandemi dalam dua tahun terakhir membuat semangat guru dalam mengajar berkurang. Perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru masih belum dapat dikatakan berhasil dengan baik. Penyediaan alat dan bahan belajar masih banyak menggunakan LKS. Anak-anak kurang fokus dalam mengikuti aktivitas fisik, maupun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam ruangan, mudah lelah dan cepat bosan. Kemampuan anak-anak mengalami penurunan yang cukup memprihatinkan. Perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak juga sangat kurang, terutama pada anak yang masih berada di PAUD. Orang tua lebih mengutamakan pembelajaran anak yang bersekolah pada jenjang yang lebih tinggi, dan beranggapan bahwa PAUD tidak

terlalu penting. Sehingga mengabaikan anak yang bersekolah di PAUD. Berbagai permasalahan yang dihadapi dan dirasakan guru-guru di TK Negeri Pembina Arut Selatan ini berdampak pada semangat mengajar. Untuk itu Kepala Sekolah perlu melakukan suatu terobosan, agar guru-guru kembali bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 PAUD Melalui Workshop dan Supervisi Akademik di TK Negeri Pembina Arut Selatan". Tindakan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata untuk memperbaiki keadaan dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi serta mengembalikan semangat mengajar guru.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 PAUD melalui Workshop dan Supervisi Akademik.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran anak usia dini.
3. Meningkatkan capaian hasil belajar anak.

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Guru dapat menyusun RPPH K13 dengan terarah dan sistematis, memahami dengan baik tentang Kurikulum 2013.
2. Memahami pembelajaran yang sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar anak.
3. Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini di dalam proses KBM yang mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna.
4. Membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan di miliki anak.

Setelah dilaksanakan Workshop dan Supervisi Akademik, harapannya kompetensi guru-guru di TK Negeri Pembina Arut Selatan khususnya dalam menyusun RPPH Kurikulum 2013 akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan guru akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan capaian hasil belajar anak. Menciptakan lingkungan positif, membangun budaya disiplin kerja yang baik, budaya membaca, budaya berdiskusi seputar dunia pendidikan, menciptakan kelas yang kreatif, inovatif dan kondusif serta suasana belajar yang

menyenangkan. Hal-hal demikian adalah cerminan dari sebuah lembaga yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Menurut Cohen dan Manion bahwa penelitian tindakan merupakan intervensi kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan memeriksa secara teliti efek dari intervensi tersebut. Ini menjelaskan bahwa penelitian tindakan dilaksanakan secara bersama ahli (Purba, 2021). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menggunakan teknik presentase untuk melihat kemajuan yang terjadi dari Siklus I ke Siklus II. Menurut DR. Muhammad Ramadhan menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, yang memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam penelitian deskriptif masalah yang dirumuskan layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta bukan opini (Ramadhan, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan instrumen.

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menyusun RPPH K13 PAUD, peneliti merumuskan indikator capaian sebagai berikut:

1. Memahami KI/KD
2. Merumuskan Tujuan
3. Mengembangkan Materi
4. Mengembangkan Alat/Bahan & Media
5. Menyusun Instrumen Penilaian

Untuk memvalidasi data, peneliti menggunakan Rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah guru berpredikat baik \& baik sekali}}{\text{Jumlah guru}} \times 100\%$$

Dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah ini, peneliti berupaya menjelaskan fakta yang terjadi melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan pada dokumen yang dimiliki guru, pengamatan langsung pada proses pembelajaran, melakukan catatan lapangan, dan melakukan komunikasi langsung melalui wawancara kepada guru berupa persentase atau skor. Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dan kesulitan-kesulitan yang menghambat guru dalam menyusun RPPH. Peneliti mencoba membantu kesulitan dan kendala yang di alami

oleh guru untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam menyusun RPPH dengan melakukan workshop dan supervisi akademik.

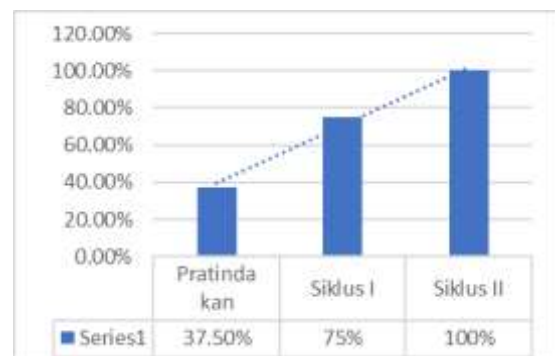
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di TK Negeri Pembina Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 3 bulan waktu efektif terhitung dari Agustus sd. Oktober 2022 dengan subyek 8 orang guru. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini apabila 87,5% guru di TK Negeri Pembina Arut Selatan dapat menyusun RPPH K13 dengan kategori sangat baik. Dari 8 (delapan) guru yang ada, diharapkan 6 (enam) guru mampu menyusun RPPH K13 PAUD. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPPH K13 dapat lihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rata-Rata Peningkatan Kompetensi Guru

Tahap	% Keberhasilan	% Peningkatan		
		P-I	I-II	P-II
P	37,5			
I	75	37,5		
II	100		25	62,5

Peningkatan rata-rata kompetensi guru juga dapat dilihat melalui grafik berikut:



Grafik 1. Peningkatan Rata-rata Kompetensi Guru

Penelitian Tindakan Sekolah ini dibagi menjadi 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, namun sebelumnya dilakukan kegiatan Pra-tindakan melalui supervisi terhadap dokumen. Hasil study awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,5 atau 37,5% kemampuan guru dalam menyusun RPPH sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan. Persentase keberhasilan pra-tindakan sebesar 37,5%, menandakan kemampuan guru dalam menyusun RPPH K13 PAUD masih sangat kurang. Pada Siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 67,5 atau 75%,

keberhasilan guru dalam menyusun RPPH K13 belum mencapai target yang ditetapkan. Pada Siklus II perolehan nilai rata-rata sebesar 76 atau 100%. Pada siklus II menunjukkan keberhasilan, karena telah melewati target yang telah ditetapkan sebesar 87,50%.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian Tindakan Sekolah ini merupakan kegiatan positif yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat berkontribusi dalam pendidikan, meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang difokuskan pada kompetensi guru dalam menyusun RPPH K13 PAUD, agar guru dapat memahami muatan materi yang sesuai dengan karakteristik anak di TK Negeri Pembina Arut Selatan. Kegiatan workshop dan supervisi akademik yang dilaksanakan merupakan kiat terbaik untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami Kurikulum 2013 PAUD secara menyeluruh dan utuh. Keberhasilan guru dalam menyusun RPPH melalui workshop dan supervisi akademik ini dapat dilihat dari pengamatan pada dokumen RPPH dan implementasi saat pembelajaran dinilai cukup efektif. Interaksi guru dan peserta didik sangat baik dalam proses pembelajaran, karena didukung perencanaan dan perispaan yang baik.

Hasil persentase peningkatan nilai rata-rata setiap tindakan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata sebesar 67,5 atau 75% mengalami peningkatan sebesar 8,25 dibandingkan dengan tahap pratindakan nilai rata-rata sebesar 59,25. Pada siklus II, perolehan nilai rata-rata sebesar 76, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 8,5 dibandingkan perolehan nilai rata-rata dari siklus I yaitu sebesar 67,5. Perolehan nilai rata-rata dari tahap pratindakan ke siklus II meningkat sebesar 16,75.

Target keberhasilan guru dalam menyusun RPPH K13 sebesar 87,5%. Data awal dari jumlah guru sebanyak 8 orang, 3 guru dengan predikat baik dipresentasikan sebesar 37,5%. Siklus I, guru dengan predikat baik meningkat menjadi 6 orang dipresentasikan sebesar 75%. Siklus II, guru dengan predikat sangat baik sebanyak 2 orang dan predikat baik 6 orang, pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan, jika dibandingkan dengan tahap pratindakan dengan presentase ke-

berhasilan sebesar 37,5. Jadi presentase keberhasilan sebesar 100% pada akhir Siklus II.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 PAUD Melalui Workshop dan Supervisi Akademik.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmodiwiryo. (n.d.). *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*. Jakarta: Arditya jaya.
- Kuswana, W. (n.d.). *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja, PT. Remaja Rosdakarya Offset*. Bandung.
- Lau, H., Rosmalinda Aryaningrat, R. A., & Rosmaladewi, O. (2023a). *Workshop Kompetensi Guru Inklusi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Inklusif Di Kecamatan Cililin* (Vol. 2).
- Lau, H., Rosmalinda Aryaningrat, R. A., & Rosmaladewi, O. (2023b). *Workshop kompetensi guru inklusi untuk meningkatkan pembelajaran siswa sekolah dasar inklusif di kecamatan cililin* (Vol. 2).
- Panduan Supervisi Akademik @2017, Direktorat Pembinaan SMA*. (n.d.).
- Permendikbud no.137 tahun 2014*. (2014).
- Purba, P. B. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 781. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>
- Rasmin Simbolon (n.d.). Peningkatan Kompetensi Guru Membuat Media Pembelajaran Pemuaian Melalui Workshop. *Universitas Negeri Medan [e Jurnal]*.

Rosdiana, E. (n.d.). Upaya meningkatkan kemampuan guru TK. *Rosdiana Elly*.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1695>

Widyastuti, T. M., & Sakti, S. A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Work Shop di TK Srawong Bocah Yogyakarta. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56-64. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.128>